

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah rangkaian usaha perubahan dan pertumbuhan yang dilakukan secara berencana dan dilaksanakan secara sadar oleh pemerintah ataupun sebuah negara demi menuju modernitas suatu daerah maupun negara.

Pembangunan Ekonomi menurut Adam Smith menjabarkan bahwa pembangunan ekonomi sebagai proses sinkronisasi peningkatan populasi dengan kemajuan teknologi. Meningkatnya populasi suatu negara harus disertai dengan kemajuan teknologi di sektor manufaktur untuk memenuhi permintaan local (Hasan & Muhammad, 2018).

Menurut Schumpeter, kemajuan ekonomi sebagai proses yang simultan dan berkesinambungan dan bukan proses yang parsial dan gradual. Perubahan yang terjadi dalam sektor industri dan perdagangan dapat menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi. Dari pemaparan tersebut, pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami kemajuan ke arah yang positif, membaik dari waktu ke waktu secara berkelanjutan (Hasan & Muhammad, 2018).

Sedangkan menurut Endang Mulyani dalam bukunya menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai empat sifat penting. Pertama proses, pembangunan ekonomi harus berlangsung secara terus menerus dan tidak bersifat insidental karena satu faktor akan saling berkaitan, berhubungan dan akan mempengaruhi pembangunan ekonomi. Kedua meningkatkan pendapatan perkapita, pencerminan kesejahteraan ekonomi masyarakat di

landasi oleh kenaikan pendapatan perkapita. Ketiga kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka panjang terkecuali pada saat adanya nilai sektor yang yang menurun sehingga menyebabkan kondisi ekonomi menurun sesaat. Keempat pendapatan perkapita bersama dengan terjadinya perubahan teknologi dan atau kelembagaan.

Dalam konsep pembangunan ekonomi tradisional, menyatakan bahwa penting untuk meningkatkan secara terus menerus Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Pada lingkup daerah, pembangunan ekonomi hanya terfokuskan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa di artikan dalam suatu provinsi, kabupaten atau kota. Seiring dengan perkembangannya, pembangunan ekonomi lebih meningkatkan pada pendapatan per kapita (Mulyani, 2017).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses pengelolaan sumber daya yang ada oleh pemerintah daerah ataupun masyarakat dan membentuk sebuah kemitraan pemerintah daerah serta sektor swasta yang bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan untuk membangun perkembangan sektor ekonomi demi mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Tujuan utama dalam pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan itu, dibutuhkan inisiatif dari pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama membangun ekonomi dan pembangunan daerah tersebut (Siwi, 2017).

Tingkat pertumbuhan merupakan salah satu tolak ukur suatu negara, maka dari itu suatu negara selalu ingin mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi

yang sebesar besarnya. Pencapaian tingkat pertumbuhan juga mencerminkan kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya (Khumairoh et al., 2018).

Saat ini Indonesia sedang mendorong pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi sendiri juga tidak lepas dengan adanya peran pemerintah dalam melakukan pembangunan secara merata dari berbagai sektor baik di daerah yang letak geografisnya strategis maupun di kepulauan. Hal tersebut pemerintah memberikan kemandirian dan keleluasaan dalam setiap daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri atau yang disebut otonomi daerah (Korengkeng et al., 2017).

Menurut Sukirno (2011) dalam Fadel (2022), pertumbuhan ekonomi merupakan kegiatan perekonomian yang mampu meningkatkan produksi barang dan jasa serta untuk memajukan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai presentase pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan yang signifikan disetiap tahunnya.

Kegiatan mendorong kemajuan ekonomi di setiap daerah sangat bervariasi. Dalam proses pengembangan potensi ekonomi pun berbeda-beda di setiap daerahnya sesuai sumber daya masing masing daerah. Untuk itu pembangunan ekonomi potensi daerah dilaksanakan secara terpadu, serasi serta diarahkan agar keberlangsungan pembangunan di setiap daerah sesuai dengan prioritas dan potensi unggulan masing masing daerah. Pengembangan dan pembangunan ekonomi akan dirasa kurang optimal jika pelaksanaan prioritas

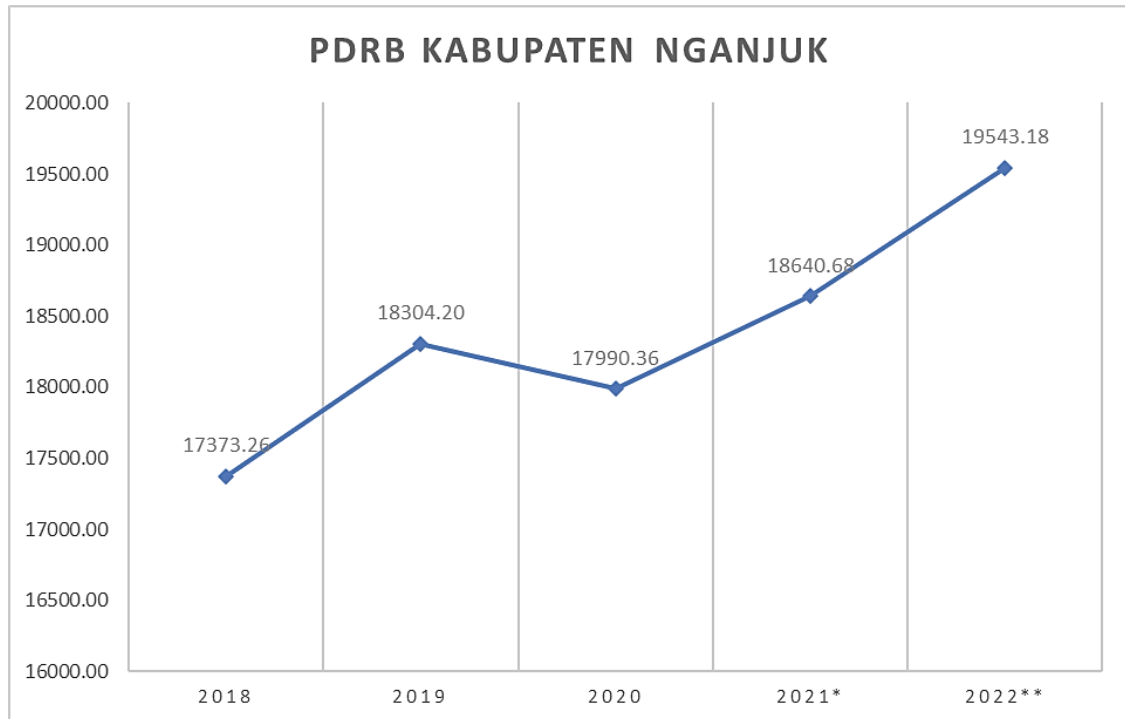
pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki di masing-masing daerah. Hal tersebut hanya akan memperlambat proses pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Apabila melambatnya pertumbuhan ekonomi maka secara tidak langsung akan menggambarkan rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Badri, 2015).

Untuk itu dengan mengenali potensi yang ada di suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai PDRB yang dihasilkan suatu daerah.

Seperti halnya pada Kabupaten Nganjuk secara geografis terletak di bagian barat Provinsi Jawa Timur dan berada di bukan tepi laut. dengan luas wilayah 1.224,33 km² dan memiliki 20 kecamatan, 20 kelurahan dan 264 desa. Adapun kecamatan dengan wilayah terbesar yaitu Kecamatan Rejoso dengan luas 151,66 km² dan kecamatan dengan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Nganjuk dengan luas 22,59 km². Berdasarkan hasil proyeksi penduduk interim SP2020 pada BPS Kabupaten Nganjuk Dalam Angka 2022 penduduk Kabupaten Nganjuk sebesar 1.109.683 jiwa, dengan tercatat penduduk terpadat berada pada Kecamatan Nganjuk sebesar 3.060,16 jiwa/km² (BPS Kabupaten Nganjuk, 2022).

Berikut ini merupakan tabel peranan setiap sektor ekonomi Kabupaten Nganjuk pada tahun 2018 sampai tahun 2022:

Gambar 1.1 PDRB Kabupaten Nganjuk Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 Sampai 2022 (Miliar Rupiah)



Sumber : BPS Kabupaten Nganjuk

Tabel di atas terlihat bahwa nilai PDRB Kabupaten Nganjuk mengalami fluktuasi di 5 tahun terakhir. Nilai PDRB pada tahun 2018 sebesar 17.373,26 milyar mengalami kenaikan menjadi 18.304,20 pada tahun 2019. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 17.990,36 milyar. Dan terusa mengalami peningkatan di 2 tahun berturut turut sebesar 18.640,88 milyar pada tahun 2021 dan sebesar 19.543,18 milyar pada tahun 2022.

Dan dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam komponen PDRB tersebut terdiri dari berbagai sektor yang memiliki kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nganjuk. Baik sektor tersebut memiliki kontribusi yang dominan, maupun hanya penunjang sektor lainnya yang dapat dikatakan berkontribusi rendah. Untuk itu dengan mengenali sektor mana yang

paling berpotensi pada suatu daerah maka, perencanaan pembangunan daerah dalam menghadapi masa yang akan datang dapat lebih terarah serta dapat dijadikan dasar dalam penerapan kebijakan skala prioritas untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi daerah guna mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dan dapat meningkatkan PDRB didaerah tersebut.

Maka berdasar uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Nganjuk Tahun 2018 Sampai 2022**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan PDRB Kabupaten Nganjuk pada masing-masing sektor tahun 2018 sampai 2022 ?
2. Bagaimana sektor basis dan non basis Kabupaten Nganjuk tahun 2018 sampai 2022 ?
3. Bagaimana sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Nganjuk tahun 2018 sampai 2022 ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan pembahasan agar tetap terfokuskan dan pembahasan tidak meluas. Maka dari itu dalam penelitian ini hanya membahas terkait perkembangan PDRB Kabupaten Nganjuk tahun 2018 sampai 2022, menganalisis sektor basis ekonomi di Kabupaten Nganjuk, dan

menganalisis sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nganjuk.

Alat penelitian yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini ialah *Location Question (LQ)* dan *Shift Share* dan komponen *Propotional Shift Share* sebagai variabel.

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perkembangan PDRB Kabupaten Nganjuk pada masing-masing sektor tahun 2018 sampai 2022
2. Menganalisis sektor basis dan non basis Kabupaten Nganjuk tahun 2018 sampai 2022
3. Menganalisis sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Nganjuk tahun 2018 sampai 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, ide, saran dan kontribusi untuk pertimbangan serta evaluasi berupa pemikiran khususnya terhadap kebijakan yang akan diambil dalam merencanakan pengembangan sektor sektor paling berpotensi di Kabupaten Nganjuk.

2. Manfaat bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi agar masyarakat mengetahui perkembangan sektor-sektor paling berpotensi yang dimiliki Kabupaten Nganjuk

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan bidang yang sama namun variabel yang berbeda.

